Pengaruh Status Mukim dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Subuh Berjamaah di Masjid

Devid Saputra

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-Mail: devidsaputra@radenintan.ac.id

Abstract

Performing prayers is a routine activity that begins the activities of daily life. The implementation of the Fajr prayer has great benefits for life, those who are able to discipline the Fajr prayer, especially in congregation in the mosque, can form personal discipline. This research aims to determine whether there is a relationship between residence status and individual behavior with the discipline of performing Fajr prayers in mosques. Residence status is defined as the condition of student living to distinguish whether they live with family or not with family (boarding / rent), while behavior is related to individual daily life related to the ability to wake up early or sleep habits at night. The study was conducted on 100 students, especially men who are currently studying in the city of Bandar Lampung. Testing research using the Ordinal Regression Anlisyis shows that the residence status variable is valued at 9,907 with a degree of freedom of 1 and a significance of 0.02 (<0.05) while Wald's behavior is worth 6,290 with a degree of freedom of 1 and a significance of 0.012 (<0.05) so that it can be concluded that there is an influence between status stay and behavior towards the discipline of carrying out the Fajr prayer in congregation. In connection with this, it is of course the concern of various parties, including boarding house owners, educators and parents, to always remind individuals to improve their faith.

Keywords: *Fajr Prayer, Behavior, Students*

Abstrak

Bagi seorang muslim, melaksanakan shalat subuh merupakan kegiatan rutin yang mengawali aktivitas hidup sehari-hari. Pelaksanaan shalat subuh memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan, mereka yang mampu dengan disiplin menjalankan ibadah shalat subuh terutama secara berjamaah di masjid dapat membentuk kedisiplinan pribadi pelakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara status mukim dan perilaku individu dengan kedisiplinan menjalankan ibadah shalat Subuh di masjid. Status mukim didefinisikan sebagai kondisi tinggal mahasiswa membedakan apakah mereka tinggal bersama dengan keluarga atau tidak bersama keluarga (kos/menyewa) sedangkan perilaku berkaitan dengan keseharian individu terkait kemampuan bangun pagi atau kebiasaan tidur malam. Penelitian dilakukan terhadap 100 mahasiswa khususnya laki-laki yang sedang menempuh pendidikan di Kota Bandar Lampung. Pengujian penelitian menggunakan *Ordinal Regression Anlisyis* menunjukan variabel status mukim *wald* bernilai 9.907 dengan derajat kebebasan 1 dan signifikansi 0,02 (<0.05) sedangkan perilaku *wald* bernilai 6.290 dengan derajat kebebasan 1 dan signifikansi 0.012 (<0.05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara status tinggal dan perilaku terhadap kedisiplinan menjalankan ibadah shalat Subuh secara berjamaah. Berkaitan dengan hal tersebut tentunya menjadi perhatian dari berbagai pihak baik pemilik kos/kontrakan, tenaga pendidik maupun orang tua untuk selalu mengingatkan individu dalam meningkatkan ketaqwaan.

Kata Kunci: *Shalat Subuh, Perilaku, Mahasiswa*

Pendahuluan

Sebagai makhluk yang telah diberikan kesempurnaan akal oleh Allah SWT tentunya akan mampu memahami bahwa ibadah shalat merupakan kegiatan yang sangat penting dalam hidup manusia. Melaksanakan shalat merupakan ibadah wajib yang bertujuan untuk kepentingan diri sendiri bukan karena kepentingan-Nya karena dengan melaksanakan shalat akan membentuk manusia menjadi manusia yang bertaqwa, dapat menjauhkan sekaligus membersihkan diri dari kesalahan dan kemaksiatan. Menjalankan ibadah shalat dipemahaman sebagai kebutuhan manusia sebagai ciptaan-Nya yang memiliki dampak untuk mewujudkan kehidupan yang selamat didunia maupun di akherat.

Masjid tidak hanya berperan sebagai rumah ibadah namun berfungsi bagi seluruh aspek kehidupan baik kehidupan dunia maupun kehidupan akherat. Setidaknya terdapat dua fungsi utama masjid yakni sebagai kegiatan ibadah dan sebagai pemberdayaan umat. Perkembangan masjid di Indonesia berkembang dengan pesat baik dari segi jumlah maupun fasilitas masjid. Namun dibalik itu, perkembangan masjid masih dirasa hanya sebatas fisik semata, hal ini ditandai dengan sebagian besar jumlah jama'ah shalat di masjid masih tergolong rendah terlebih pada saat ibadah shalat subuh.

Melaksanakan shalat wajib secara berjamaah bagi laki-laki diutamakan di masjid. Dibandingkan shalat wajib yang dikerjakan secara sendirian keutamaan menjalankan ibadah shalat secara jama'ah diantaranya memperoleh pahala yang besar. Nurkholis dalam buku Mutiara Shalat Subuh menyebutkan bahwa melaksanakan shalat secara berjamaah akan meraih pahala 27 derajat. Masih menurut Nurkholis, mengibaratkan shalat secara berjamaah sebagai berikut:

“shalat sendirian diibaratkan seperti domba yang terpisah dari kawanannya sehingga serigala dengan mudah dapat menerkam dan memangsanya, sedangkan seseorang yang melaksanakan shalat secara berjamaah ibarat kawan domba yang kompak sehingga serigala tidak berani menyerangnya secara langsung”.

Keutamaan shalat berjamaah dijelaskan juga dalam hadist berikut:

“Shalat berjamaah melampaui shalat sendirian dengan (mendapatkan) 27 derajat”.
(HR. Bukhari).

Hadist tersebut menggambarkan besarnya peningkatan manfaat shalat yang dikerjakan secara berjamaah dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan secara sendiri-sendiri (*munfarid*) sehingga pahala yang diperoleh akan lebih besar terutama apabila shalat tersebut dikerjakan di masjid.

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalankan atau menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi

swasta. Peraturan Pemerintah No 30 Tahun 1990 mendefinisikan “mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu”. Terbatasnya jumlah perguruan tinggi di daerah-daerah mendorong mahasiswa untuk menempuh pendidikan tinggi di kota besar. Bagi mereka yang berasal dari luar daerah dimana daerah tinggal mereka tidak terdapat perguruan tinggi maka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut mengharuskan mereka untuk menempuh pendidikan di luar kota tinggalnya atau alasan lainnya seperti minat atau dorongan yang memotivasi mahasiswa untuk menempuh pendidikan di luar daerah tempat tinggal meski di daerahnya telah tersedia pendidikan perguruan tinggi.

Pendidikan yang ditempuh diluar daerah tempat tinggal mahasiswa terutama dengan jarak tempuh yang jauh mendorong mahasiswa untuk bermukim secara kos atau kontak rumah. Mukim diartikan sebagai tempat tinggal atau kediaman, sehingga bermukim diartikan sebagai “bertempat tinggal atau berdiam”. Cara bermukim seperti ini (kos) membuat individu tersebut jauh dari keluarga dan orang tua sehingga menuntut individu mampu hidup mandiri dan dewasa memahami kewajiban dan tugasnya sebagai mahasiswa. Tinggal jauh dari orang tua dan keluarga bukan berarti dapat hidup dengan bebas semaunya sendiri dengan mengabaikan kewajiban utamanya seperti untuk belajar dan menjalankan ibadah dengan disiplin.

Tidak jarang karena bermukim jauh dari orang tua membuat individu merasa bebas dengan mengabaikan kewajibannya sehingga menyebabkan akademik terbelenggu begitu juga dengan kewajiban beribadah. Kondisi tersebut dapat terjadi karena tidak adanya kontrol langsung dari keluarga dibandingkan individu yang tinggal dengan orang tua maka setiap hari dalam pantauan orang tua, serta dapat terjadi juga karena motivasi atau kesadaran individu yang rendah. Akibatnya permasalahan akan muncul apabila individu tersebut tidak menjalankan sesuai dengan kewajibannya baik kewajiban di dunia dalam hal ini belajar dengan giat agar dapat terselesaikannya pendidikan sesuai dengan waktu maupun kewajiban di akhirat dengan beribadah mendekatkan diri kepada penciptanya.

Perilaku dalam Islam dipahami sebagai tindakan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dengan menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT sekaligus menjauhi apa yang dilarang-Nya, seperti yang ada pada kitab suci Al-Quran dan Hadits. Perilaku Rasulullah SAW sebagai suri teladan termuat dalam kitab suci Al-Qura'an sebagai berikut:

“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab:21)

Maka, Muhammad Rasulullah SAW pantaslah menjadi suri tauladan segala aspek kehidupan tidak hanya pada aspek spiritual namun keseluruhan perilaku yang dapat menjadi pedoman.

Penelitian terdahulu oleh Abdillah (2015) mengungkapkan religiustitas mahasiswa (laki-laki) ketika berada dikamar kost seperti shalat subuh sering terlewatkan apalagi menjalankan secara berjama'ah di masjid hal ini dikarenakan perilaku mahasiswa yang sering tidur larut malam sehingga menyebabkan bangun siang dan melewatkan waktu untuk shalat Subuh.

Shalat subuh merupakan shalat yang memiliki keutamaan dibandingkan dengan ibadah shalat wajib lainnya (Batubara, 2019) diantaranya memiliki keutamaan pahala yang besar bagi mereka yang mengawali shalat fajar atau shalat sunah sebelum shalat wajib (Subuh). Namun dengan besarnya keutamaan tersebut belum memberikan kesadaran bagi jama'ah untuk menjalankan shalat Subuh di masjid. Muchlich(2017) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jama'ah shalat subuh yakni: berfungsinya manajemen masjid, lingkungan kebedaraan masjid, kesadaran diri atau pribadi jama'ah, lokasi masjid dengan tempat tinggal atau tempat strategis lainnya. Shalat subuh memiliki banyak keutamaan, seperti yang Allah janjikan melalui Al-Qur'an Surat Al-Isra':78:

"Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) subuh. Sungguh, salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)".
(Surat Al-Isra':78).

Sehingga sungguh merugi bagi mereka yang melewatkan shalat shubuh dan mengabaikan keutamaan shalat shubuh.

Penelitian terdahulu oleh Fakhrian(2018) menunjukan bahwa shalat Subuh berjamaah memiliki manfaat dalam akademik mahasiswa, mereka yang disiplin menjalankan ibadah shalat Subuh berjamaah memiliki kecenderungan peningkatan akademik dengan mengurangi sikap menunda-nunda waktu penyelesaian tugas kuliah. Mahasiswa yang belum disiplin menjalankan shalat subuh memiliki sifat sering munda-nuda pekerjaan sedangkan dengan disiplin menjalankan shalat subuh berjamaah akan meningkatkan kedisiplinan diri dengan berkurangnya sikap menunda-nunda waktu. Sehingga melaksanakan shalat Subuh berjamaah berperan penting dalam meningkatkan akademik mahasiswa. Ini dapat dipahami dengan pola disiplin yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah tersebut menuntut individu untuk dapat disiplin seperti bangun pagi tepat waktu agar dapat menjalankannya secara berjama'ah di masjid.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah status mukim mahasiswa dan perilaku hidup mempengaruhi kedisiplinan shalat subuh berjamaah di masjid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi ordinal. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel respon dengan lebih dari satu variabel prediktor dengan skala pengukuran bersifat tingkatan.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan atau fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel status mukim dan variabel perilaku mahasiswa. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala ordinal.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Kota Bandar Lampung. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. *Sampel* harus ditentukan secara representatif sehingga dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2010). *Sampel* dalam penelitian sebanyak 100 orang, dengan teknik pengumpulan *sample* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel secara kebetulan. Teknik pengambilan sampel ini cocok untuk penelitian bersifat umum.

Data Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data primer. Data diperoleh langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuisioner. Kuisioner bersifat terbuka bagi populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yakni mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Kota Bandar Lampung.

Teknis Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif, dengan uji prasyarat analisis meliputi *Model Fitting Information*, *Goodness of Fit* dan *Pseudo R-Square* dilanjutkan dengan pengujian hipotesis *Regresi Ordinal*. Analisa dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 20 for Windows.

Regresi ordinal adalah salah satu alat analisis yang digunakan apabila variabel dependen bersifat bertingkat atau dapat disebut juga dengan istilah *ordinal* atau rangking. Ordinal merupakan salah satu jenis skala data dimana terdapat perbedaan derajat pada tiap

kategori. Derajat tersebut menentukan tinggi-rendah, baik-buruk atau sedikit banyak variabel dependen.

Hipotesa Penelitian

Jawaban atau dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Status mukim dan perilaku mahasiswa mempengaruhi kedisiplinan shalat Subuh berjamaah di masjid.

H0 : Status mukim dan perilaku mahasiswa tidak mempengaruhi kedisiplinan shalat Subuh berjamaah di masjid.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan kondisi sample penelitian, sehingga dapat merepresentasikan kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan ibadah shalat subuh di masjid, status mukim dan perilaku. Sebanyak 100 *sample* dalam penelitian yang dikumpulkan dengan kriteria yaitu mahasiswa berjenis kelamin laki-laki yang tinggal di Kota Bandar Lampung. Sample terdiri atas berbagai mahasiswa dari perguruan tinggi di Kota Bandar Lampung.

Table 1. *Case Processing Summary*

		N	Marginal Percentage
Intensitas	.00	49	49.0%
	1.00	5	5.0%
	2.00	4	4.0%
	3.00	17	17.0%
	4.00	11	11.0%
	5.00	5	5.0%
	7.00	9	9.0%
Status_Mukim	1.00	46	46.0%
	2.00	54	54.0%
Perilaku	1.00	23	23.0%
	2.00	49	49.0%
	3.00	28	28.0%
Valid		100	100.0%
Missing		0	
Total		100	

Sumber: Data dioleh, 2019

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa sample dengan status mukim bersama dengan orang tua sebanyak 46% sedangkan sebanyak 54% mahasiswa dengan status mukim bersama keluarga atau orang tua. Selanjutnya diketahui bahwa sebanyak 23% mahasiswa dalam satu minggu terakhir pada saat melengkapi kuisioner menyatakan tidak ada masalah dengan bangun pagi, tidur malam atau lembur sedangkan 49% siswa menyatakan pernah mengalami masalah tersebut namun tidak sering dan sebanyak 28% mahasiswa memiliki masalah dengan bangun pagi atau tidur larut malam.

Analisis Ordinal Regression

Model Fitting Information

Model Fitting Information -2log Likelihood memberikan informasi untuk mengetahui apakah model prediktor memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan model yang hanya menggunakan *intercept* saja. Hasil lebih baik apabila p-value bernilai kurang dari 0.05 karena tidak hanya berpengaruh dengan *intercept* saja.

Table 2. *Model Fitting Information*

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	130.568			
Final	69.024	61.544	3	.000

Link function: Logit.

Sumber: Data diolah, 2019

Output pengujian *Model Fitting Information -2log Likelihood* menunjukan tanpa adanya variabel independen (hanya intercept) bernilai 130.568, namun apabila memasukan variabel independen ke model maka terjadi penurunan menjadi 69.024 dan signifikan sebesar 0.00 (<0.05). Sehingga model dengan status mukim mahasiswa dan perilaku mahasiswa lebih baik dalam menentukan hasil pengaruh terhadap kedisiplinan beribadah shalat subuh berjamaah dimasjid dibandingkan dengan *intercept* saja. Sehingga dapat dikatakan model fit atau kesesuaian model.

Goodness of Fit

Pengujian *Goodness of Fit* bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di observasi konsisten dengan model yang disesuaikan dan menunjukan kebebasan.

Table 3. *Goodness of Fit*

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	34.032	27	.165
Deviance	25.195	27	.564

Link function: Logit.

Sumber : Data diolah, 2019

Output pengujian menunjukan *Pearson* sebesar 34.032 dengan Sig. 0.165(>0,05) dan Deviance sebesar 25.195 dengan Sig. 0.564 (>0.05) yang berarti model layak digunakan dan telah sesuai dengan data empiris.

Pseudo R-Square

Menunjukan seberapa besar pengaruh variabel bebas (status mukim & perilaku) dengan kedisiplinan shalat berjamaah di masjid. Pada model ordinal menestimasi R^2 menggunakan McFadden. Table berikut menunjukan hasil pengujian Pseudo R-Square.

Table 4. Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.460
Nagelkerke	.482
McFadden	.200

Link function: Logit.

Sumber: data diolah, 2019

R-Square menunjukan bahwa seberapa besar variabel independen (status mukim dan perilaku) mampu menjelaskan variabel dependen (disiplin shalat berjamaah di masjid). Nilai yang dihasilkan pengujian ini seperti halnya koefisien determinasi pada regresi. Nilai Cox dan Snell sebesar 0.460 atau sebesar 46% dan Nagelkerke sebesar 0.482 atau sebesar 48% sedangkan McFadden sebesar 0.200 atau sebesar 20%.

Parameter Estimates

Pengujian berikutnya dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh variabel status mukim dan perilaku mahasiswa dengan kedisiplinan shalat subuh berjamaah di masjid .

Table 5. *Parameter Estimates*

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Intensitas = .00]	3.986	1.062	14.077	1	.000	1.904	6.068
	[Intensitas = 1.00]	4.331	1.075	16.233	1	.000	2.224	6.437
	[Intensitas = 2.00]	4.594	1.084	17.966	1	.000	2.469	6.718
	[Intensitas = 3.00]	5.749	1.123	26.200	1	.000	3.548	7.950
	[Intensitas = 4.00]	6.719	1.160	33.557	1	.000	4.446	8.992
	[Intensitas = 5.00]	7.322	1.187	38.048	1	.000	4.996	9.649
Location	[Status_Mukim=1.00]	1.469	.467	9.907	1	.002	.554	2.384
	[Status_Mukim=2.00]	0 ^a			0			
	[Perilaku=1.00]	2.762	1.101	6.290	1	.012	.604	4.921
	[Perilaku=2.00]	4.870	1.082	20.257	1	.000	2.749	6.991
	[Perilaku=3.00]	0 ^a			0			

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil pengujian status mukim mahasiswa sebesar 9.907 dengan signifikansi sebesar 0.002 (<0.05) dan perilaku memiliki signifikansi 0.012 (<0.05), kondisi tersebut menunjukkan bahwa status mukim dan perilaku mahasiswa berpengaruh dengan kedisiplinan menjalankan shalat subuh berjamaah di masjid. Sehingga dapat disimpulkan menerima hipotesa H0, yakni terdapat pengaruh status mukim mahasiswa dan perilaku mahasiswa dengan kedisiplinan menjalankan ibadah shalat subuh secara berjamaah di masjid.

Pengujian data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner terhadap mahasiswa laki-laki yang sedang menempuh pendidikan di Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status mukim mahasiswa dan perilaku mahasiswa dengan kedisiplinan menjalankan ibadah shalat subuh di masjid. Baldwin (dalam Setiono, 2011) menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam pembentukan kebiasaan anak yang akan berpengaruh pada pola hidup anak. Individu yang tidak bermukim atau tinggal bersama dengan orang tua maka memiliki kebebasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena tidak terkontrol secara langsung oleh orang tua. Kontrol orang tua dapat membatasi anak berperilaku dan bersikap sehingga individu dapat hidup dengan norma-norma yang dibuat orang tua dan tentunya hal ini tidak ditemukan apabila mahasiswa tersebut tidak tinggal dengan orang tua. Wartina (2009) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dalam hal ini nasihat orang tua berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa sehingga keluarga memiliki andil yang besar terhadap pengalaman ibadah mahasiswa.

Penelitian terdahulu oleh Yusuf (2017) mengungkapkan adanya pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial mahasiswa yang tinggal tidak dengan orang tua. Sehingga diperlukan adanya bimbingan keagamaan baik oleh pendidik, pemilik kos

maupun orang tua guna meningkatkan ketaqwaan individu. Diharapkan dengan adanya bimbingan keagamaan dijadikan pengingat bagi individu dalam meningkatkan ketaqwaan.

Selanjutnya, sebagai upaya untuk meningkatkan ketaq'waan mahasiswa kos dapat dilakukan juga melalui pelaksanaan kontrol sosial. Perlunya kontrol sosial dalam pembentukan perilaku mahasiswa bermukim kos, namun dalam pelaksanaan kontrol sosial sering mengalami kendala yang disebabkan karena kurangnya interaksi masyarakat sekitar dengan penghuni kos. Penelitian Wulan & Abdullah(2014) mengungkapkan pentingnya kontrol sosial terhadap perilaku mahasiswa, namun yang paling penting adalah kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing siswa itu sendiri.

Simpulan dan Saran

Ibadah shalat subuh berjamaah memiliki peran dalam mendisiplinkan individu sebagai pelaksanaannya karena jama'ah yang ingin mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid harus dapat mengatur pola hidupnya seperti tidak tidur terlalu malam agar dapat bangun pagi sehingga dibutuhkan komitmen dari dalam diri masing-masing individu. Status mukim dapat mempengaruhi perilaku hidup individu, penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa individu yang tidak tinggal dengan rang tua memiliki kecenderungan hidup bebas dan tidak disiplin.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh status mukim dan perilaku mahasiswa dengan kedisiplinan beribadah shalat Subuh berjamaah di masjid. Sehingga perlu adanya upaya dari berbagai pihak memastikan tiap individu yang tidak tinggal dengan orang tua diberikan pemahaman dan kesadaran spriritualitas serta perbaikan perilaku hidup disiplin. Untuk meningkatkan spiritualitas dan kedisiplinan cara yang dapat ditempuh yakni dengan memberikan kotrol orang tua bisa dilakukan dengan kunjungan ke tempat tinggal anak, bimbingan kerohanian yang disediakan pemilik kos serta kontrol sosial. Diharapkan melalui metode tersebut dapat meningkatkan kesadaran individu untuk memakmurkan masjid salah satunya melalui sholat Subuh berjamaah di masjid.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Faisal. (2015). Realitas Kehidupan 3 Mahasiswa Kos Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga: Pendekatan Dramaturgi Erwin Goffman. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- As-Sirjani, Raghieb. 2006. *Misteri Shalat Subuh*. Jawa Tengah: Aqwam.

- Fahrian, Aldi. (2018). Efektivitas Disiplin Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Terhadap Perilaku Penurunan Prokrastinasi Akademik. *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*.
- Karjanto, Yusup. (2018). Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan dan Pembelajaran*. 1(1), 36-48
- Masykur, Imam Ghazali, dkk. *Almumayyaz*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Muchlich, Ahmad. 2017. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sedikit Banyaknya Jama'ah Shalat Subuh pada Masjid / Mushala di Kabupaten Ponorogo. *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education*. 2(1), 13-23.
- Nukhlis, M. 2007. *Mutiara Shalat Berjamaah: Meraih Pahala 27 Deraja*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Puspita, Dwi. (2014). Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh dengan Prokrastisasi Akademik pada Mahasiswa Faultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakata. *Skripsi Fakultas Psikologi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakata*
- Rosyid. 2015. *Ajaibnya Bangun Pagi, Subuh, Dhuha dan Mengaji di Pagi Hari*. Jakarta: Safira.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif dan R&D*. Bandung: Alfbeta.
- Yusuf, Muh. (2017). Pengaruh Bimbingan Keagamaan mahasiswa Terhadap Perilaku Soisal (Studi Kasus Mahasiswa Kos-Kosan yang Bermukim di Pobdok Pangkep dan Pondok Hipmat Jalan Amal Bakti). *Skripsi STAIN Parepare*.
- Wulan, D.A.N.A., & Abdullah. (2014). Prokratinasi Akademik Dalam penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(1), 65-78.
- Wartina, Risni. (2009). Pengalaman Keagamaan Anak Kost IAIN Antasari di Jalan Kemiri Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur. *Skripsi Universitas UIN Antasari Banjarmasin fakultas Tarbiyadh dan Keguruan*.